



## PENGARUH DUKUNGAN PESANTREN TERHADAP KEPATUHAN KONSUMSI TABLET FE PADA REMAJA PUTRI

### *THE EFFECT OF SUPPORTING ON ADHERENCE TO FE TABLET CONSUMPTION IN ADOLESCENT WOMEN*

 Rosda Rodhiyana<sup>1</sup>, Rize Budi Amalia<sup>2</sup>, Adityawarman<sup>3</sup>

<sup>1,2</sup> Program Studi Pendidikan Bidan Fakultas Kedokteran Universitas Airlangga  
Surabaya

<sup>3</sup> Departemen Obstetri dan Ginekologi Fakultas Kedokteran Universitas  
Airlangga, RSUD DR Soetomo, Surabaya

Alamat korespondensi:

Jalan Mayjen Prof. Dr Moestopo No 47 Surabaya, Indonesia

Email: [rosdarodhiyana14@gmail.com](mailto:rosdarodhiyana14@gmail.com)

#### Abstrak

**Latar Belakang:** Di Indonesia program suplementasi TTD (Tablet Tambah Darah) sudah banyak dilakukan dengan berbagai cara dan strategi. Anemia pada remaja putri masih menjadi salah satu permasalahan yang harus diselesaikan. Selain pengetahuan, faktor yang dapat mempengaruhi tingkat kepatuhan menunjukkan bahwa dukungan memberikan pengaruh perubahan sikap dan perilaku dalam konsumsi tablet Fe. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kepatuhan konsumsi tablet Fe pada remaja putri di pondok pesantren sebagai upaya strategi untuk menentukan kebijakan kesehatan di kalangan santriwati. **Metode:** Metode penelitian berupa studi *cross sectional*, teknik pengambilan sampel total sampling dengan hasil 180 santriwati. Variabel bebas berupa dukungan pihak pesantren sedangkan variabel terikat yaitu kepatuhan konsumsi tablet Fe. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner. Analisis data menggunakan uji *Spearman Rho* dengan nilai  $p < 0.05$ . **Hasil:** Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada hubungan pada variabel dukungan ( $p=0.222$ ) terhadap tingkat kepatuhan konsumsi tablet Fe pada remaja putri di pondok pesantren Ar-Rohmah Ngawi. **Kesimpulan:** Data tersebut menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh antara dukungan pesantren dengan tingkat kepatuhan konsumsi tablet Fe pada remaja putri.

**Kata Kunci:** *Suplementasi TTD, anemia remaja putri, santriwati, dukungan, kepatuhan*

#### Abstract

**Background:** In Indonesia, the TTD (Tablet Tambah Darah) supplementation program has been carried out in various ways and strategies. Anemia in adolescent girls is still one of the problems that must be solved. In addition to knowledge, factors that can affect the level of compliance indicate that support affects changes in attitudes and behavior in the consumption of Fe tablets. This study aims to analyze the compliance of tablet consumption in adolescent girls in Islamic boarding schools as a strategic effort to determine health policy among female students. **Methods:** The research method is a cross sectional study; the sampling technique is total sampling with the results of 180 female students. The independent variable is support from the pesantren, while the variable is compliance with Fe tablet consumption. The instrument used is a questionnaire. Data analysis used Spearman Rho test with  $p$  value  $< 0.05$ . **Results:** The results showed that there was no relationship between the supporting variables ( $p=0.222$ ) on the level of adherence to Fe tablet consumption in adolescent girls in Islamic boarding schools Ar-Rohmah Ngawi. **Conclusion:** The data shows that there is no effect between the support of the pesantren and the level of adherence to the consumption of Fe tablets in adolescent girls.





**Keywords:** TTD supplementation, anemia for adolescent girls, female students, support, compliance

## PENDAHULUAN

Anemia gizi besi menjadi salah satu masalah kekurangan gizi yang jika tidak segera diselesaikan dapat menyebabkan gangguan pertumbuhan fisik, kognitif, menurunnya produktivitas kerja dan daya tahan tubuh. Selain itu juga berdampak negatif bagi kesehatan Ibu dan anak yang dapat berakibat meningkatnya angka kesakitan dan kematian (Kemenkes, 2018). *World Health Organization* menyebutkan anemia merupakan suatu keadaan jumlah sel darah merah tidak dapat mencukupi untuk memenuhi kebutuhan fisiologis tubuh (WHO, 2020). Berdasarkan Survei Demografi dan Kesehatan Indonesia 2017, prevalensi anemia anak usia 5-12 tahun sebesar 26% dan wanita usia 13-18 tahun yaitu 23%. Prevalensi anemia pada pria lebih rendah dibanding wanita yaitu sebesar 17% pada pria berusia 13-18 tahun (Kemenkes RI, 2018).

Dampak anemia pada remaja akan memberikan kontribusi negatif pada masa kehamilan di masa depan, diantaranya risiko bayi berat lahir rendah, asfiksia, dan kematian pada bayi. Selain itu, ibu hamil berisiko mengalami perdarahan saat melahirkan, sedangkan perdarahan hingga saat ini masih menjadi penyebab pertama kematian ibu di Indonesia (Styaningrum *et al.*, 2020). Pemberian Tablet Tambah Darah (TTD) yang ditujukan pada remaja merupakan bagian dari sasaran Program Kesehatan Ibu dan Anak dan Program Gizi. Program TTD merupakan upaya ketersediaan dan keterjangkauan pelayanan kesehatan yang bermutu bagi masyarakat. Hal ini bertujuan sebagai indikator perbaikan gizi masyarakat guna menyiapkan generasi yang sehat dan cerdas Indonesia Emas 2045.

Hasil penelitian meta analisis di Ethiopia menunjukkan bahwa kepatuhan siswi sekolah negeri tidak baik dan siswi sekolah swasta kekurangan suplemen zat besi. Remaja putri yang mengkonsumsi tablet Fe lebih kecil kemungkinannya mengalami anemia dibandingkan dengan mereka yang tidak mengonsumsi (Tezera *et al.*, 2018). Diperlukan upaya untuk mencegah anemia melalui pendekatan yang berfokus pada komunikasi perubahan perilaku dengan mempromosikan praktik diet sehat di kalangan remaja putri yang memiliki potensi kekurangan zat besi. Hal ini harus diberikan kepada siswa melalui sesi pendidikan gizi di sekolah dengan melibatkan orang tua. Selain itu, suplementasi zat besi dan folat mingguan juga harus diperluas ke sekolah swasta (Goyal and Rawat, 2018).

Hal ini menunjukkan bahwa perlu adanya suatu intervensi bagi remaja putri mengenai dukungan dari pesantren yang dapat mempengaruhi tingkat kepatuhan konsumsi Tablet Fe. Hingga saat ini belum banyak penelitian mengenai kepatuhan konsumsi Tablet Fe yang dilakukan pada remaja putri di pondok pesantren. Kehidupan di pesantren sedikit berbeda dengan sekolah pada umumnya, disana sangat erat kaitannya dengan peraturan dan kebijakan untuk seluruh warga pesantren, terutama bagi santri/santriwati. Peraturan tersebut termasuk penyediaan makanan dengan porsi dan lauk yang terbatas, pemberian nutrisi tambahan berupa buah/jus selama satu bulan sekali, waktu istirahat yang ditentukan sesuai jadwal kegiatan santri, hingga kebijakan pengurus dan pengawasan dari pihak pengasuh yang bertanggung jawab sebagai pelaksana. Selain itu, ada sebuah keyakinan bahwa jika mereka tidak sakit maka tidak akan mengkonsumsi obat. Tablet Fe merupakan kontraindikasi dengan herbal yang biasa mereka konsumsi. Penelitian ini dilakukan untuk menganalisis hubungan antara dukungan pesantren dengan tingkat kepatuhan konsumsi Tablet Fe pada remaja putri di Pondok Pesantren Ar-Rohmah Ngawi.

## METODE

Jenis penelitian ini merupakan jenis deskriptif kuantitatif dengan *Cross Sectional*. Pendekatan kuantitatif ini digunakan oleh peneliti untuk mengukur faktor yang mempengaruhi tingkat kepatuhan santriwati terhadap konsumsi tablet Fe. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuisisioner yang berisi dukungan pihak pesantren (Puspah, 2017) serta kepatuhan dalam mengkonsumsi tablet Fe (Ruqoiyah, 2019). Populasi penelitian adalah santriwati di Pondok Pesantren Ar-Rohmah Ngawi. Di pondok tersebut terdapat 14 kelas dengan masing-masing kelas paralel. Namun peneliti mengambil populasinya tingkat SMP. Pertimbangan untuk pengambilan populasi usia SMP adalah santriwati masa remaja awal-menengah, usia menarche dan siklus haidnya belum teratur. Harapannya nanti kejadian anemia bisa dikoreksi dan masih ada kesempatan untuk perbaikan pasca penelitian sebagai bahan evaluasi.

Variabel independen dalam penelitian ini adalah dukungan pesantren sedangkan variabel dependen adalah kepatuhan santriwati dalam mengkonsumsi tablet Fe. Analisis yang digunakan uji korelasi *Spearman Rho* dengan tingkat kemaknaan  $p < 0,05$ . Hal ini bermakna bila uji statistik menunjukkan nilai  $p < 0,05$  maka ada hubungan yang signifikan antara variabel independen dan variabel dependen. Seluruh teknik pengelolaan dalam penelitian menggunakan SPSS.

### Tabel 1 Pertanyaan Dukungan

No.	Pertanyaan
-----	------------

1.	Guru/pengasuh/pihak pesantren memfasilitasi saya untuk dapat mengkonsumsi makanan protein seperti tempe, tahu, daging, ikan, hati, telur dan sayuran hijau
2.	Guru/pengasuh/pihak pesantren memfasilitasi saya untuk dapat mengkonsumsi makanan yang mengandung vitamin C seperti buah jambu, jeruk dan tomat
3.	Guru/pengasuh/pihak pesantren saya juga memberikan informasi tentang manfaat makanan yang mengandung protein seperti tempe, tahu, daging ikan dan vitamin C seperti buah jambu, jeruk dan tomat
4.	Guru/pengasuh/pihak pesantren saya memfasilitasi untuk mendapat tablet tambah darah
5.	Guru/pengasuh/pihak pesantren saya mendukung saya untuk meminum tablet tambah darah
6.	Guru/pengasuh/pihak pesantren saya memberikan informasi tentang manfaat meminum tablet tambah darah

**Tabel 2 Pertanyaan Kepatuhan**

NO	PERTANYAAN
1.	Apakah Anda meminum tablet penambah darah satu kali selama 1 minggu secara teratur?
2.	Apakah Anda meminum penambah darah pada pagi hari?
3.	Apakah Anda meminum tablet penambah darah dengan air putih?
4.	Apakah Anda meminum tablet penambah darah dengan teh bila anda mual?
5.	Apakah Anda meminum teh atau susu setelah meminum tablet penambah darah tanpa dijeda waktu?
6.	Apakah Anda berhenti minum Tablet tambah darah bila susah buang air besar?
7.	Meskipun meminum tablet penambah darah dapat menyebabkan rasa mual, apakah Anda akan tetap meminumnya?
8.	Meskipun meminum tablet penambah darah dapat menyebabkan tinja menjadi berwarna hitam, apakah Anda akan tetap meminumnya?
9.	Apakah Anda mengkonsumsi tablet penambah darah 6 butir selama 6 minggu terakhir ini?
10.	Apakah Anda meminum tablet penambah darah saat diingatkan oleh orang tua/guru saja?
11.	Apakah Anda segera meminum tablet penambah darah saat anda lupa?
12.	Apakah Anda meminum tablet penambah darah bersamaan dengan teh?
13.	Apakah Anda meminum tablet penambah darah kadang-kadang menggunakan air jeruk?
14.	Apakah Anda meminum tablet penambah darah saat malam hari ketika akan tidur?

### HASIL DAN PEMBAHASAN

Responden penelitian ini berasal dari santriwati di Pondok Pesantren Ar-Rohmah Ngawi dengan jumlah 180 responden. Data distribusi responden digambarkan dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 3 Gambaran karakteristik responden berdasarkan usia, kelas dan usia pertama kali haid di Pondok Pesantren Ar-Rohmah Ngawi tahun 2021

Variabel	Kategori	Jumlah (n)	Presentase (%)
Umur	12	17	9,4
	13	69	38,3
	14	58	32,2
	15	33	18,3
	16	3	1,7

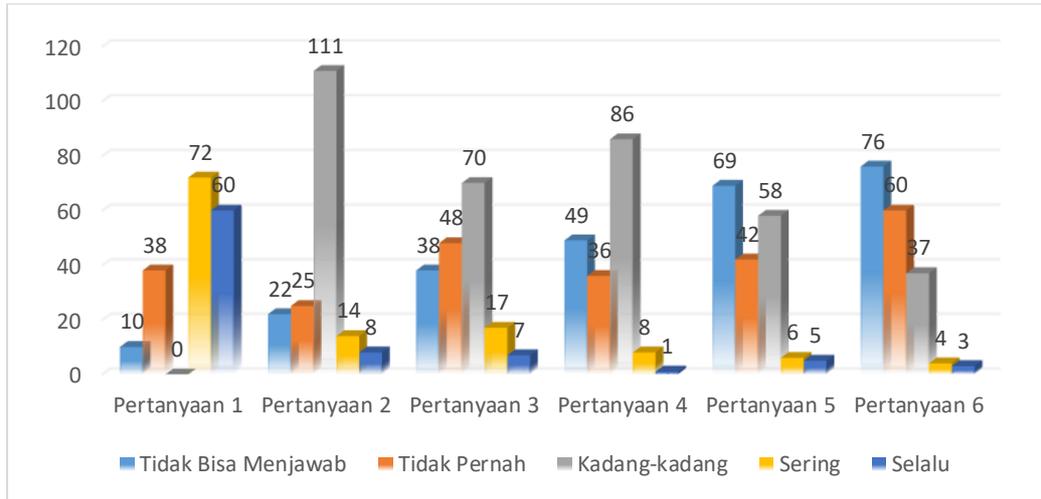
Kelas	1	64	35,6
	2	62	34,4
	3	54	30,0
Usia Pertama Kali Haid	Belum haid	14	7,8
	9	4	2,2
	10	6	3,3
	11	29	16,1
	12	73	40,6
	13	39	21,7
	14	15	8,3
<b>Total</b>		<b>180</b>	<b>100</b>

Responden berada pada usia 12-16 tahun. Pada rentang usia ini responden pada tahap lebih banyak terdapat pada rentang remaja awal dan pertengahan, dengan usia terbanyak 13 tahun yaitu sebesar 38.3%. Tabel diatas menunjukkan distribusi responden mayoritas adalah tingkat SMP kelas 1 sebanyak 64 responden atau sebanyak 35,6%. Beberapa kondisi yang menjadi ciri khas anemia yaitu lemah, letih, lesu, lelah dan lunglai yang sering disebut dengan 5L. Anemia pada remaja memiliki dampak negatif terhadap penurunan konsentrasi, penurunan jasmani serta dapat menyebabkan gangguan pertumbuhan sehingga tinggi badan dan berat badan tidak dapat mencapai normal seperti pada seusianya (Herwandar and Soviyati, 2020). Adapun untuk domisili seluruh responden tinggal di asrama pesantren.

Tabel 4 Gambaran hasil penelitian kualifikasi responden yang telah mendapat program TTD di Pondok Pesantren Ar-Rohmah Ngawi 2021

<b>Variabel</b>	<b>Kategori</b>	<b>Jumlah (n)</b>	<b>Presentase (%)</b>
Dukungan	Baik	6	3,3
	Cukup	25	13,9
	Kurang	149	82,8
<b>Total</b>		<b>180</b>	<b>100</b>
Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe	Patuh	3	1,7
	Kurang Patuh	4	2,2
	Tidak Patuh	173	96,1
<b>Total</b>		<b>180</b>	<b>100</b>

Hasil uji univariat menunjukkan bahwa variabel dukungan guru/pengasuh/pihak pesantren masih dalam tahap kurang, terlihat dari hasil jawaban 149 responden atau sebesar 82,8% dan hanya 6 responden yang menunjukkan hasil dukungan baik (3,3%).



Gambar 1 Hasil Jawaban Kuesioner Dukungan

Hasil jawaban pada diagram di atas dapat disimpulkan bahwa tingkat dukungan yang diberikan oleh pihak pesantren masih rendah. Hal ini dapat dilihat dari frekuensi jawaban tidak pernah lebih dari 25 responden dan kadang-kadang lebih dari 37 responden. Mayoritas responden banyak yang tidak menjawab “selalu” untuk semua jenis pernyataan dukungan. Berdasarkan informasi yang peneliti dapatkan dari bagian poskestren, program TTD sudah pernah dilakukan di pesantren saat awal masuk semester satu. Namun hal ini tidak berjalan secara rutin dikarenakan banyak santri yang mengeluhkan mual dan pusing pasca mengkonsumsi tablet Fe. Hal ini bisa terlihat dari 76 responden yang tidak bisa menjawab pertanyaan nomor 6, yakni mengenai dukungan guru/pengasuh/pihak pesantren yang menyediakan informasi tentang manfaat konsumsi tablet tambah darah.

### Hasil tabulasi silang hubungan antara dukungan pihak pesantren dengan kepatuhan konsumsi tablet Fe

Tabel 5 Analisis hubungan antara dukungan guru atau pengasuh dengan kepatuhan konsumsi tablet Fe pada remaja putri

Dukungan Guru/Pengasuh/ Pihak Pesantren	Kepatuhan Konsumsi Tablet Fe						Total	
	Patuh		Kurang Patuh		Tidak Patuh			
	f	%	f	%	f	%	f	%
Baik	0	0.0	0	0.0	6	3.3	6	3.3
Cukup	0	0.0	0	0.0	25	13.9	25	13.9
Kurang	3	1.7	4	2.2	142	78.9	149	82.8
Total	3	1.7	4	2.2	173	96.1	180	100.0

$$r = -0,091 ; p = 0,222$$

Berdasarkan hasil analisis statistik menggunakan uji korelasi *Spearman Rho* dengan tingkat kemaknaan  $<0.05$  didapatkan korelasi  $r=-0.091$  dan nilai  $p=0.222$ . Nilai  $p$  lebih besar

dari 0.05 yang berarti  $H_0$  diterima. Hasil analisis tersebut menunjukkan makna tidak ada hubungan antara dukungan pihak pesantren dengan kepatuhan konsumsi tablet Fe ( $r=-0.091$ ). Adapun jika dilihat dari nilai koefisien *Spearman Rho* sebesar  $-0.091$  berada pada rentang 0.00-0.25 sehingga dapat disimpulkan bahwa hubungan yang terjadi adalah hubungan yang sangat lemah.

### **Hubungan antara Dukungan Pihak Pesantren dengan Kepatuhan Konsumsi tablet Fe pada Remaja Putri di Pondok Pesantren Ar-Rohmah Ngawi**

Berdasarkan tabel 3 dari jumlah responden dengan dukungan guru/pengasuh/pihak pesantren kurang (82.8%) atau sebanyak 149 responden memiliki kategori kepatuhan konsumsi tablet Fe tidak patuh (78.9%) dan kategori kepatuhan konsumsi tablet Fe kurang patuh (2.2%). Remaja putri yang memiliki dukungan yang kurang akan melakukan konsumsi tablet Fe yang tidak patuh terutama dalam hal dukungan untuk mendapatkan informasi tentang manfaat meminum tablet tambah darah.

Pernyataan dukungan guru/pengasuh/pihak pesantren yang paling banyak dijawab “sering” adalah kuesioner nomor satu mengenai dukungan pesantren yang memfasilitasi responden untuk mengkonsumsi makanan berprotein seperti tempe, tahu, telur dan sayuran hijau. Untuk kalimat contoh makanan berprotein yang berupa daging, ikan dan hati sebagian dicoret oleh responden. Hal ini menunjukkan bahwa dari pihak pesantren sudah berupaya untuk mendukung para santriwati mendapatkan makanan yang mengandung protein dalam rangka mencegah terjadinya anemia para remaja putri.

Responden dengan dukungan cukup adalah mereka yang terkadang mendapat dukungan dari pihak pesantren untuk konsumsi makanan yang mengandung protein, vitamin c dan dukungan untuk mengkonsumsi tablet tambah darah. Responden dengan dukungan teman sebaya kurang adalah mereka yang tidak pernah mendapatkan dukungan untuk mengkonsumsi makanan bergizi maupun tablet tambah darah serta kurangnya informasi tentang manfaatnya. Tidak ada hubungan enhancer Fe dengan anemia remaja putri ( $p$  value 0,511), dengan rincian bahan makanan yang ditanyakan untuk enhancer adalah buah yang tinggi kandungan vitamin C seperti jeruk dan tomat (Simanungkalit *et al.*, 2019)

Berdasarkan analisis data *Spearman Rho* didapatkan nilai  $p=0.222$  dengan derajat signifikan  $\alpha<0.05$  maka disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara dukungan pesantren dengan kepatuhan konsumsi tablet Fe pada remaja putri di Pondok Pesantren Ar-Rohmah Ngawi. Hasil temuan lain yang sejalan dengan ini adalah penelitian dari (Luqman, 2018)

yang menyebutkan bahwa tidak ada hubungan antara dukungan teman sebaya terhadap pencegahan anemia pada santriwati Pondok Pesantren Darul Ulum Kabupaten Kendal. Dukungan adalah menyediakan sesuatu untuk memenuhi kebutuhan orang lain. Dukungan juga dapat diartikan sebagai memberikan dorongan/ motivasi atau semangat dan nasihat kepada orang lain dalam situasi pembuatan keputusan (Luqman, 2018).

Adapun penelitian yang tidak sejalan dengan hasil ini adalah terdapat hubungan antara dukungan suami dengan kepatuhan ibu hamil konsumsi tablet Fe di Puskesmas Piyungan Bantul. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 60 ibu hamil (66.7%) yang mana ibu hamil dengan dukungan penuh dari suami patuh dalam mengkonsumsi tablet Fe. Sedangkan sebanyak 27 ibu hamil (30%) yang tidak mendapatkan dukungan suami sebagian besar tidak patuh dalam mengkonsumsi tablet Fe (Astuti, 2017).

Dukungan informasi dalam bentuk edukasi, nasehat, sugesti ataupun umpan balik mengenai apa yang sebaiknya dilakukan oleh responden sepertinya sangat dibutuhkan. Sebuah riset menunjukkan bahwa edukasi tentang anemia dan Tablet Tambah Darah (TTD) pada remaja dengan memanfaatkan media berupa leaflet dan video dapat meningkatkan pengetahuan remaja tentang anemia dan suplementasi TTD (Puspikawati *et al.*, 2021). Hasil penelitian ini dapat dilihat kurangnya dukungan informasi dari pihak pesantren berupa edukasi tentang manfaat makanan yang mengandung zat besi dan suplementasi TTD. Dukungan guru/pengasuh/pihak pesantren kurang karena kebanyakan santriwati memiliki pengetahuan yang kurang tentang kepatuhan konsumsi tablet Fe dan kemungkinan pihak pesantren juga memiliki pengetahuan yang kurang juga.

Remaja putri yang memiliki dukungan guru/pengasuh/pihak pesantren baik dalam tingkat kepatuhan yang patuh adalah remaja putri dengan skor 21-24 atau prosentase jawaban 76-100%. Dalam penelitian ini, remaja putri tersebut memiliki dukungan yang baik akan tetapi tetap tidak patuh dalam mengkonsumsi tablet Fe. Peneliti berpendapat bahwa dukungan pesantren pada santriwati di pondok pesantren sebenarnya sangat berpengaruh karena hampir 24 jam di bawah pengawasan ketat. Dari hal tersebut mereka saling memberikan perhatian, kasih sayang, dan kekeluargaan. Namun kurangnya dukungan pihak pesantren terlihat dalam hal tingkat kemampuan mereka dalam memberikan informasi tentang manfaat makanan bergizi yang mengandung protein dan vitamin C serta minimnya informasi yang diberikan tentang manfaat meminum tablet Fe.

Adapun penyebab hasil statistik yang tidak berhubungan adalah adanya kemungkinan bahwa dari pihak guru/pengasuh memiliki kesibukan lain di luar jam sekolah. Para pengasuh dibagi menjadi dua bagian penanggungjawab, ada bagian Pengajaran dan

ada bagian Kesantrian. Bagian Pengajaran berfokus pada kegiatan akademik para santriwati, sedangkan bagian Kesantrian berfokus pada kegiatan non-akademik selama 24 jam. Mulai dari ketertiban jam sholat berjama'ah di masjid, penyediaan domestik makan pagi, siang dan malam serta kegiatan kepesantrenan seperti peraturan Bahasa, keamanan dan piket kebersihan. Dalam hal ini perlu dilakukan upaya peningkatan kerjasama antara pihak sekolah, Dinas Kesehatan melalui program UKS untuk dapat merealisasikan pemberian suplementasi Tablet Tambah Darah (TTD) pada remaja putri. Selain itu juga perlu membentuk kelompok teman sebaya untuk mencegah anemia di kalangan remaja putri sebagai upaya yang tepat sasaran (Puspikawati *et al.*, 2021).

Selain itu, mayoritas para pengasuh juga merupakan alumni pesantren. Hal ini dimungkinkan adanya keterbatasan akses informasi mengenai kesehatan reproduksi, khususnya masalah anemia. Tingkat pengetahuan menjadi variabel yang dapat mempengaruhi pemberian dukungan kepada santriwati. Apabila dukungan yang diberikan masih belum tinggi intensitasnya, maka pengaruh yang didapatkan juga belum bisa signifikan. Perlu adanya pendekatan yang lebih intensif dalam memberikan edukasi, arahan serta dukungan positif untuk melakukan upaya pencegahan anemia pada remaja putri dan peningkatan dukungan suplementasi Fe di pondok pesantren Ar-Rohmah Ngawi.

### **KESIMPULAN, SARAN PESANTUNAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, peneliti menyimpulkan bahwa dukungan guru/pengasuh/pihak pesantren tidak terdapat hubungan dengan kepatuhan konsumsi tablet Fe pada remaja putri di Pondok Pesantren Ar-Rohmah Ngawi. Saran bagi pondok pesantren bahwa hasil penelitian ini menjadi pertimbangan untuk memperbaiki sistem program pengadaan TTD (Tablet Tambah Darah) dan meningkatkan ketersediaan makanan yang sehat dan bergizi sebagai upaya dalam menunjang derajat kesehatan santriwati. Adapun bagi tenaga kesehatan setempat diharapkan mampu meningkatkan kunjungan dan evaluasi secara rutin minimal satu bulan sekali guna memantau perkembangan kesehatan di pondok pesantren serta melakukan edukasi pada santriwati mengenai kesehatan reproduksi. Utamanya untuk bidan dan puskesmas wilayah kerja setempat.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- Astuti, B. (2017) 'Kepatuhan Ibu Hamil dalam Mengonsumsi Tablet Tambah Darah (Fe)',  
*Unisa Yogyakarta*.
- Goyal, N. and Rawat, C. M. S. (2018) 'Original Research Article A study of anaemia and its



- correlates among adolescent girls in schools of Haldwani , India', 6(10), pp. 3320–3326.
- Herwandar, F. R. and Soviyati, E. (2020) 'Perbandingan Kadar Hemoglobin Pada Remaja Premenarcho Dan Postmenarcho Di Desa Ragawacana Kecamatan Kramatmulya Kabupaten Kuningan Tahun 2018', *Jurnal Ilmu Kesehatan Bhakti Husada: Health Sciences Journal*, 11(1), pp. 71–82. doi: 10.34305/jikbh.v11i1.154.
- Kemendes RI (2018) 'Hasil Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018', *Kemendagri Kesehatan RI*, 53(9), pp. 1689–1699.
- Luqman, D. P. (2018) 'Jurnal berkala epidemiologi', 6, pp. 139–146. doi: 10.20473/jbe.v6i22018.139-146.
- Puspah, H. (2017) 'Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Pencegahan Anemia pada Remaja Putri Berbasis Teori Lawrence Green di SMPN 3 Banjarbaru Kota Banjarbaru Kalimantan Selatan', 87(1,2), pp. 149–200.
- Puspikawati, S. I. *et al.* (2021) 'Pendidikan Gizi tentang Anemia pada Remaja di Kecamatan Banyuwangi Jawa Timur', *Media Gizi Kesmas*, 10(2), p. 278283.
- Ruqoiyah, S. (2019) 'Hubungan Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah dengan Kejadian Anemia pada Remaja Putri Kelas XI di SMA Negeri 1 Sentolo Kulon Progo Tahun 2019', *Skripsi Progr. Stud. Kebidanan Progr. Sarj. Terap. Fak. Ilmu Kesehat. Univ. 'Aisyiyah Yogyakarta*, pp. 1–65. Available at: <http://digilib2.unisayogya.ac.id/handle/123456789/812>.
- Simanungkalit, S. F. *et al.* (2019) 'Pengetahuan dan Perilaku Konsumsi Remaja Putri yang Berhubungan dengan Status Anemia', *Buletin Penelitian Kesehatan*, 47(No. 3 September), pp. 175–182.
- Styaningrum, S. D. *et al.* (2020) 'Program edukasi terpadu di sekolah berbasis asrama untuk pencegahan anemia pada remaja putri The integrated education program in boarding-based schools for the prevention of', 03(02), pp. 145–154.
- Tezera, R. *et al.* (2018) 'Prevalence of anemia among school-age children in Ethiopia: a systematic review and meta-analysis', pp. 1–7.
- World Health Organization. (2020) Anaemia. [online] who.int diperoleh dari [https://www.who.int/health-topics/anaemia#tab=tab\\_1](https://www.who.int/health-topics/anaemia#tab=tab_1) [Diakses pada 7 Juni 2020]